

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LAMANYA WAKTU
PENYELESAIAN AUDIT
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode Tahun 2014-2016)**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1 pada Jurusan
Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Disusun Oleh :
ZAHRA ZURAEDA SETYANINGRUM
B 200 140 269

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI WAKTU PENYELESAIAN AUDIT”

**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode Tahun 2014-2016)**


PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

Zahra Zuraeda Setyaningrum
B200140269

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing


Dra. MULYATI, M.Si
NIDN. 0610056605

HALAMAN PENGESAHAN

**“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI WAKTU
PENYELESAIAN AUDIT”
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode Tahun 2014-2016)**

Yang ditulis oleh:

Zahra Zuraeda Setyaningrum
B200140269

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada Hari Selasa, 07 Agustus 2018
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Dra. Mujiyati, M.Si




(Penguji 1)

2. Eny Kusumawati, SE, MM, Ak., CA

(Penguji 2)

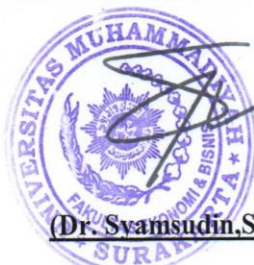
3. M. Abdul Aris, Drs. Msi

(Penguji 3)

()
()
()

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta



(Dr. Syamsudin, S.E., M.M.)

NIDN. 0017025701

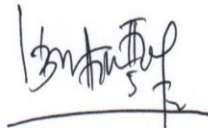
PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 7 Agustus 2018

Penulis



ZAHRA ZURAEDA SETYANINGRUM

B 200 140 269

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LAMANYA
WAKTU PENYELESAIAN AUDIT
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2016)**

ABSTRAK

Lamanya waktu penyelesaian *audit* yang diukur dari tanggal penutupan buku perusahaan sampai tanggal laporan keuangan audit dikeluarkan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti pengaruh ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas, opini audit, reputasi KAP, kompleksitas operasi perusahaan, dan *audit tenure* waktu penyelesaian audit. Sampel penelitian sebanyak 315 perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2016 dengan metode *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan adalah Regresi Linear Berganda. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap lamanya proses audit. Sedangkan variabel solvabilitas, profitabilitas, opini audit, reputasi KAP, kompleksitas operasi perusahaan, dan *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap waktu penyelesaian audit.

Kata Kunci: *Ukuran perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, opini audit, reputasi KAP, kompleksitas operasi perusahaan, dan audit tenure, lamanya proses audit.*

Abstract

Audit delay is the length of time the examination Completion As measured from the Closing Date Up to Date Company books Audited Financial Statements issued. The purpose of this study was to examine the influence of the independent variables consisting of company size, solvency, profitability, Opinion Auditor, Company Size and Size of Firm, complexity of operations of the Company, and audit tenure are influence audit delay. The study sample as many as 315 Manufacturing Company in Indonesia Stock Exchange (BEI) 2012-2014 With purposive sampling method. The analysis technique used is the Multiple Linear Regression . Research results show that variables firm size influence to the audit delay and solvency, profitability, Opinion Auditor, Company Size and Size of Firm, complexity of operations of the Company, and audit tenure are not influence to the audit delay.

Keywords: *The length of audit, company size, solvency, profitability, Opinion Auditor, Company Size and Size of Firm, complexity of operations of the Company, and audit tenure*

1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan sarana yang digunakan untuk mengkomunikasikan informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak diluar perusahaan. Informasi keuangan tersebut haruslah memberikan manfaat bagi penggunaannya. Perusahaan-

perusahaan besar yang bersaing untuk menjadi perusahaan multinasional yaitu dibutuhkan modal yang cukup besar untuk berinvestasi dengan mendaftarkan sahamnya di pasar modal. Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan dianggap bermanfaat apabila disajikan tepat pada waktunya, bila laporan keuangan mengalami ketertundaan, maka berdampak negatif pada reaksi pelaku pasar modal. Adanya keterlambatan penyampaian informasi akan menyebabkan kepercayaan investor menurun sehingga mempengaruhi harga jual saham. Maka dari itu ketepatan waktu dapat didefinisikan sebagai suatu batasan penting pada publikasi laporan keuangan.

Dalam peraturan Badan Pengawasan Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) dan BEI yang mewajibkan perusahaan menyampaikan laporan keuangan tahunan disertai dengan laporan auditor independen. Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) menetapkan lampiran keputusan Ketua BAPEPAM dan LK Nomor: Kep-364/BL/2011 peraturan nomor X.K.2 tentang penyampaian laporan tahunan emiten atau perusahaan publik. Laporan keuangan tahunan wajib disampaikan kepada BAPEPAM dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit yang diselesaikan oleh auditor. Perbedaan waktu ini dalam audit sering disebut dengan *audit delay*. Semakin panjang *audit delay* maka semakin lama auditor akan menyelesaikan laporan keuangan perusahaan. Rentang waktu atau *audit delay* pelaporan keuangan bisa berpengaruh pada nilai laporan keuangan tersebut.

Keterlambatan publikasi laporan keuangan mengindikasikan adanya masalah yang terjadi dalam perusahaan sehingga mengakibatkan semakin lamanya penyelesaian audit yang dilaksanakan dan terjadilah lamanya waktu penyelesaian audit atau *audit delay*. *Audit delay* merupakan suatu kejadian dimana terjadinya pergeseran waktu penyampaian laporan keuangan ke Bapepam yang berdampak kepada kemampuan mempengaruhi investor dalam hal mengambil keputusan ekonomis. Jarak waktu antara akhir periode akuntansi dengan tanggal ditandatanganinya laporan audit dapat mempengaruhi ketepatan waktu informasi tersebut dipublikasikan (Febrianty 2011). Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Kartika (2015). Dengan menambah variabel kompleksitas operasi perusahaan, peneliti ingin menganalisis

kembali peneliti ini dengan judul “Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Lamanya Waktu Penyelesaian Audit”. dengan rumusan masalah apakah ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas, opini audit, reputasi KAP, *audit tenure*, dan Kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh terhadap waktu penyelesaian audit.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini berjenis penelitian empiris dengan melakukan uji hipotesis. Dan data yang digunakan adalah data sekunder yang terdapat pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) pada tahun 2014-2016. Penelitian ini terdiri dari variabel independen dan dependen, dimana variabel independennya adalah ukuran perusahaan, reputasi KAP, solvabilitas, profitabilitas, *audit tenure*, opini audit dan kompleksitas operasi perusahaan. Sedangkan variabel dependennya adalah lamanya waktu penyelesaian audit.

2.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) periode 2014-2016. Dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu metode pengambilan sampling berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Kriteria pemilihan sampling adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2014-2016.
- b. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan per 31 Desember untuk periode 2014-2016.
- c. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dengan mata uang rupiah secara konsisten selama periode penelitian.
- d. Perusahaan yang memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang dibutuhkan dalam penelitian.

2.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi dan studi pustaka. Metode dokumentasi menuntut adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek yang diteliti dengan menggunakan instrument berupa pedoman penelitian dalam bentuk lembar pengesahan atau lainnya. Metode studi pustaka adalah mengkaji berbagai literature

pustaka seperti buku, jurnal, skripsi, dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan penelitian. Metode pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi dari situs www.idx.co.id.

2.4 Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

2.4.1 Lamanya Waktu Penyelesaian Audit (Variabel Dependen)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dengan lamanya waktu yang dibutuhkan auditor untuk menghasilkan laporan audit atas kinerja keuangan suatu perusahaan. Lamanya waktu penyelesaian audit diukur dengan menghitung berapa jarak antara penutupan buku sampai ditanda tangannya laporan keuangan audit.

Lamanya waktu penyelesaian audit = Tanggal laporan audit-tanggal Laporan Keuangan.

2.4.2 Ukuran Perusahaan (Variabel Independen)

Ukuran perusahaan adalah ukuran besar kecilnya perusahaan dilihat dari besar atau kecilnya total aktiva. Ukuran perusahaan diukur berdasarkan total aset yang dimiliki perusahaan atau total aktiva suatu perusahaan yang telah tercantum pada laporan keuangan perusahaan akhir periode yang telah di audit menggunakan *long size*. Dalam penelitian ini pengukuran terhadap ukuran perusahaan menggunakan :

$$Up = \ln(\text{Total Aset})$$

2.4.3 Solvabilitas (Variabel Independen)

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang-hutangnya, baik hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang. Solvabilitas dapat dilihat dengan membandingkan total hutang perusahaan dengan total ekuitas perusahaan menggunakan rumus *Debt to Equity Ratio* (DER) :

$$DER = \frac{\text{total utang}}{\text{total ekuitas}}$$

2.4.4 Profitabilitas (Variabel Independen)

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu selama satu tahun yang terdapat dalam laporan keuangan. Profitabilitas mencakup seluruh pendapatan dan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan sebagai penggunaan aset dan pasiva dalam satu periode. profitabilitas diukur berdasarkan ROA (*Return On Aset*) dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}}$$

2.4.5 Opini Audit (Variabel Independen)

Opini audit adalah laporan yang diberikan seorang akuntan publik terdaftar sebagai hasil penilaiannya atas kewajaran laporan keuangan yang disajikan perusahaan. (Verawati dan Kusuma 2016) Opini audit diukur dengan menggunakan variabel *Dummy*, dimana 1 merupakan opini secara wajar tanpa pengecualian dan 0 untuk opini selain secara wajar yaitu wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjas, wajar dengan pengecualian, tidak wajar, dan tidak memberikan pendapat.

2.4.6 Reputasi KAP (Variabel Independen)

Kantor Akuntan Publik saat ini di golongan menjadi dua yaitu, KAP *Big Four* dan KAP *Non Big Four*. KAP yang berafiliasi pada *Big Four* cenderung lebih cepat dalam menyelesaikan proses audit dan menyampaikan proses audit dan menyampaikan laporan auditnya, karena tenaga spesialis kliennya dalam KAP *Big Four* memiliki kompetensi, keahlian dan kemampuan yang dapat mempercepat proses audit dan mempersingkat audit delay. Reputasi KAP diukur dengan menggunakan variabel *Dummy*, dimana 1 untuk KAP *Big Four* dan 0 untuk KAP *Non Big Four*.

2.4.7 Kompleksitas Operasi Perusahaan (Variabel Independen)

Tingkat kompleksitas perusahaan merupakan jumlah dan lokasi unit operasi perusahaan (cabang perusahaan) serta diversifikasi jalur produk pasarnya. (Rahmawati dan Suryono 2015) Kompleksitas operasi perusahaan dapat diukur dengan menggunakan variabel *Dummy*, dimana 1 merupakan perusahaan yang memiliki anak perusahaan dan 0 adalah perusahaan yang tidak memiliki anak perusahaan.

2.4.8 Audit Tenure (Variabel Independen)

Audit tenure adalah lamanya auditor berkerja sama dengan perusahaan dalam mengaudit laporan keuangan pada suatu perusahaan. Semakin lama masa penugasan antara KAP dengan perusahaan klien yang memberikan penugasan, maka memungkinkan auditor untuk mengenali industry klien dan penugasan yang lebih panjang akan meningkatkan efisiensi audit terhadap auditor sehingga akan memperpendek masa penyelesaian audit dan dapat menyelesaikan laporan keuangan auditan secara tepat waktu. (Sari dan Priyadi 2015) *Audit tenure* diukur dengan cara menghitung jumlah tahun perikatan dimana auditor dari KAP yang sama melakukan perikatan audit terhadap *auditee*, tahun pertama perikatan dimulai dengan angka 1 dan ditambah dengan satu untuk tahun-tahun berikutnya. Informasi ini dilihat di laporan

auditor independen selama beberapa tahun untuk memastikan lamanya auditor KAP yang mengaudit perusahaan tersebut.

2.5 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis linear berganda. Pengaruh variabel independen, dalam analisis linear berganda dapat diukur secara parsial dan secara bersama-sama yang ditunjukkan oleh *coefficients of multiple determination* (R^2). (Indriantoro dan Supomo, 2002 : 211). Pengujian terhadap regresi linear berganda dapat dilakukan setelah penelitian lolos dari uji aumsi klasik.

2.5.1 Uji Asumsi Klasik

Menurut Imam Ghozali (2011:115-116) menjelaskan ada tiga penyimpangan asumsi klasik yang cepat terjadi dalam penggunaan model regresi, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Untuk lebih jelasnya sebagai berikut:

2.5.2 Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji statistik *Central Limit Theorem* (CLT) atau Teorema Limit Sentral (TLS). Menurut Damodar N. Gujarati (2006) teorema limit sentral ditunjukkan jika ada sejumlah besar variabel acak yang didistribusikan secara independen dan identik, maka dengan beberapa pengecualian (salah satu pengecualian adalah distribusi probabilitas Cauchy yang tidak mempunyai nilai rata-rata ataupun varians), distribusi dari jumlah variabel acak tersebut cenderung ke arah distribusi normal apabila jumlah variabel semacam itu bertambah sampai tak terhingga. Dalam prakteknya, tak peduli distribusi probabilitas apapun yang mendasari, rata-rata sampel dari besaran sampel yang terdiri dari lebih dari 30 observasi, maka akan mendekati normal. Putri (2016)

2.5.3 Uji Multikolinearitas

Menurut Imam Ghozali (2011: 105) Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antarvariabel independen. Cara mengetahui adanya multikolinear dalam model ini adalah dengan melihat besarnya R^2 nya sangat tinggi dalam model tetapi tingkat signifikansi t-statistiknya sangat kecil dari hasil regresi tersebut dan cenderung banyak yang tidak signifikan. Dalam pengujian *Variance Inflation Factor* (VIF) jika nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai *tolerance* tidak kurang dari 0,1 maka model tersebut dikatakan bebas dari multikolinearitas.

2.5.4 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi kidaksamaan variance residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas, dapat dilakukan dengan uji *Glejser*. Jika dalam pengujian adanya indikasi terjadi heteroskedastisitas apabila variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen. Jika probabilitas signifikan diatas tingkat kepercayaan 5%, maka model regresi tidak mengandung adanya heterokedastiitas. (Ghozali,2011:143)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan sumber yang diperoleh dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016 yang terdiri dari 147 perusahaan terdapat 105 perusahaan yang memenuhi kriteria *purposive sampling* untuk dijadikan sampel.

Tabel 1
Proses Seleksi Sampel

Kriteria	Jumlah
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2014-2016.	147
Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan selama periode penelitian	(10)
Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan selain Rupiah	(32)
Jumlah sampel x 3 tahun	105x3
Total sampel penelitian	315

Sumber: www.idx.co.id, 2018

Jumlah populasi dan sampel dapat dilihat pada Tabel 1. jumlah sampel di kali tiga tahun menjadi 315 perusahaan.

3.1 Statistik Deskriptif

Tabel 2

Descriptive Statistics					
	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
LPA	315	40	339	81.5048	23.32154
UP	315	10.6	19.45	14.3889	1.62217
SLV	315	-225.22	12.36	0.2752	13.00514

PRF	315	-0.57	10.92	0.0785	0.62118
OA	315	0	1	0.9873	0.11215
RKAP	315	0	1	0.3492	0.47748
KOP	315	0	1	0.7048	0.45688
AT	315	1	4	2.4889	1.00431
Valid N (listwise)	315				

Sumber: *Hasil pengolahan data dengan SPSS, 2018*

Dari hasil statistik deskriptif di atas menunjukkan bahwa jumlah yang diobservasi dari penelitian ini adalah 315. Dari 315 sampel tersebut dapat dilihat nilai minimum untuk lamanya waktu penyelesaian audit sebesar 339 dan nilai maksimumnya sebesar 40. Nilai rata-rata nya sebesar 81,5048 dan standar deviasinya 23,32154. Variabel Ukuran Perusahaan di ukur berdasarkan LN total asset (total aktiva) perusahaan. Nilai minimum dari ukuran perusahaan 10,6 dan nilai maksimumnya sebesar 19,45. Nilai rata-ratanya sebesar 14,3889 dan standar deviasinya sebesar 1,62217. Variabel Solvabilitas, diukur menggunakan rasio DER (*Debt to Equity Ratio*). Yang menunjukkan nilai minimum sebesar -225,22 dan nilai maximum 12,36. Nilai rata-ratanya 0,2752 dan standar deviasinya adalah 13,00514. Variabel profitabilitas diukur menggunakan rasio ROA (*Return On Asset*) dengan nilai minimumnya -0,57 dan nilai maksimumnya sebesar 10,92. Nilai rata-ratanya 0,0785 dan standar deviasinya sebesar 0,62118. Variabel opini auditor mempunyai nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum 1 (variabel *dummy*) dengan nilai rata-rata 0,9873 dan nilai standar deviasinya 0,11215. Variabel reputasi KAP mempunyai nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum 1 (variabel *dummy*) dengan nilai rata-rata 0,3492 dan standar deviasinya 0,47748. Variabel kompleksitas operasi perusahaan mempunyai nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 1 (variabel *dummy*) dengan nilai rata-rata 0,7048 dan standar deviasinya sebesar 0,45688. Variabel audit tenure mempunyai nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 1 dengan nilai rata-rata 2,4889 dan standar deviasinya 1,00431.

3.2 Uji Asumsi klasik

3.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorof-Smirnov*. Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau

residual memiliki distribusi normal, bila asumsi ini cenderung tidak normal, maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Imam Ghazali (2011: 160).

Uji normalitas data dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Kriteria yang digunakan adalah pengujian dua arah (*two tailed test*), yaitu dengan membandingkan *p-value* yang diperoleh dengan taraf signifikansi yang digunakan. Dalam penelitian ini dipergunakan taraf signifikansi 0,05. Jika nilai *p-value* > 0,05, maka data terdistribusi normal. Apabila uji normalitas menunjukkan bahwa yang digunakan dalam penelitian ini cenderung tidak normal, maka dapat digunakan asumsi *Central Limit Theorem* yaitu jika jumlah observasi cukup besar ($n > 30$) maka asumsi normalitas dapat diabaikan (Gujarati, 2000).

3.2.2 Uji Multikolinearitas

Table 3
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF	Keterangan
Ukuran Perusahaan	0.591	1.693	Tidak terjadi Multikolinearitas
Solvabilitas	0.990	1.010	Tidak terjadi Multikolinearitas
Profitabilitas	0.994	1.006	Tidak terjadi Multikolinearitas
Opini Audit	0.996	1.004	Tidak terjadi Multikolinearitas
Reputasi KAP	0.681	1.468	Tidak terjadi Multikolinearitas
Kompleksitas Operasi Perusahaan	0.838	1.194	Tidak terjadi Multikolinearitas
Audit Tenure	0.923	1.083	Tidak terjadi Multikolinearitas

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS, 2018

Dari hasil perhitungan, menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki *Tolerance* lebih dari 0,1 dan semua variabel independen memiliki nilai VIF kurang dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada model penelitian.

3.2.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas di gunakan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah apabila model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas (Ghozali, 2012). Dalam penelitian ini untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas menggunakan uji *Glejser*.

Ketentuan dalam pengujian *Glejser* yaitu probabilitas $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas dan jika probabilitas $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut ini adalah hasil dari uji heteroskedastisitas:

Tabel 4

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	T	Sig.	Keterangan
Ukuran Perusahaan	-0,474	0,636	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Solvabilitas	0,560	0,576	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Profitabilitas	-0,170	0,865	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Opini Audit	-0,610	0,542	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Reputasi KAP	-0,156	0,876	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Kompleksitas Operasi Perusahaan	0,713	0,476	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Audit Tenure	-0,361	0,718	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber : *Hasil pengolahan data dengan SPSS, 2018*

Dari hasil perhitungan tersebut di peroleh hasil signifikansi dari masing-masing variabel independen adalah lebih besar dari 0,05 maka data tersebut menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.2.4 Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) dalam metode regresi yang digunakan. Apabila terjadi autokorelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi.

Autokorelasi muncul karena observasi yang muncul sepanjang waktu berkaitan satu sama lain (Santoso, 2011). Hal ini timbul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lain. Dalam penelitian ini uji autokorelasi menggunakan uji *Durbin Watson*. Berikut hasil dari uji autokorelasi.

Tabel 5

Hasil Uji Autokorelasi

Nilai Durbin Watson	Nilai du	4-du	Keterangan
1.574	2	-2	Tidak terjadi korelasi

Sumber: *Hasil pengolahan data dengan SPSS, 2018*

Dari hasil pengujian diatas nilai *Durbin-Watson* (dW) yaitu 1,574 artinya data tersebut tidak terjadi autokorelasi antara variabel independen.

3.2.5 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan pergerakan variabel dependen dalam persamaan atau model yang akan diteliti. Nilai *adjusted R square* memiliki interval mulai dari 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin besar nilai *R square*, semakin baik model regresi yang menunjukkan variabel independen. Hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada table berikut:

Table 6
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.230 ^a	.053	.031	22.95203	1.574

Predictors: (Constant), AT, PRF, SLV, OA, KOP, RKAP, UP

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS, 2018

Berdasarkan table di atas, menunjukkan nilai *adjusted R Square* 0.031 atau 3,1%. Hal ini menunjukkan bahwa 3,1 % variasi *audit delay* dapat dijelaskan oleh variabel *audit tenure*, solvabilitas, profitabilitas, opini audit, kompleksitas operasi perusahaan dan ukuran perusahaan. Sedangkan 96.9 persen *audit delay* dapat dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Menurut Tiono dan Yulius (2012) kecilnya nilai *adjusted R Square* disebabkan oleh terbatasnya variabel yang digunakan dalam penelitian.

3.2.6 Uji Goodness of Fit

Uji *goodness of fit* digunakan untuk mengetahui kelayakan model, apakah pemodelan yang dibangun memenuhi kriteria fit atau tidak. Model regresi dikatakan fit apabila tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hasil *uji goodness of fit* disajikan dalam Tabel IV.8

Tabel 7
Uji goodness of fit (F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9056.455	7	1293.779	2.456	.018 ^b
	Residual	161726.288	307	526.796		
	Total	170782.743	314			

- a. Dependent Variable: LPA
- b. Predictors: (Constant), AT, PRF, SLV, OA, KOP, RKAP, UP

Sumber: *Hasil pengolahan data dengan SPSS, 2018*

Nilai F hitung dalam model ini adalah sebesar 2,456 dengan signifikansi sebesar 0,018($\alpha=0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemodelan yang di bangun , yaitu pengaruh faktor internal dan eksternal perusahaan terhadap lamanya waktu penyelesaian audit memenuhi kriteria fit (sesuai).

3.2.7 Uji t

Uji kelayakan model (uji F) digunakan untuk mengetahui apakah dalam penelitian ini model yang digunakan layak untuk digunakan atau tidak sebagai alat analisis untuk menguji pengaruh variabel independen pada dependennya. Hasilnya dapat di lihat di table di bawah ini:

Tabel 8
Hasil Analisis Regresi Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	137.153	17.782		7.713	.000
UP	-3.304	1.039	-.230	-3.180	.002
SLV	.071	.100	.040	.711	.478
PRF	-.841	2.091	-.022	-.402	.688
OA	-9.591	11.573	-.046	-.829	.408
RKAP	-.289	3.286	-.006	-.088	.930
KOP	1.428	3.098	.028	.461	.645
AT	.204	1.342	.009	.152	.879

a. Dependent Variable: LPA

Sumber: *Hasil pengolahan data dengan SPSS, 2018*

Dari table diatas,maka diperoleh persamaan regresi linear berganda pada penelitian ini sebagai berikut :

$$LPA=137,15-UP3,30+SLV0,07-PRF0,84-OA9,59-RKAP0,28+KOP1,42+AT0,20$$

3.3 Pembahasan

3.3.1 Hipotesis 1 (Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Lamanya Waktu Penyelesaian Audit)

Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap lamanya waktu penyelesaian audit pada perusahaan manufaktur tahun 2014-2016 ini dibuktikan dengan tingkat signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$ maka H_1 diterima. Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap lamanya waktu penyelesaian audit. Artinya dapat dikatakan bahwa kekayaan yang dimiliki perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap lamanya waktu penyelesaian audit.

3.3.2 Hipotesis 2 (Pengaruh Solvabilitas terhadap Lamanya Waktu Penyelesaian Audit)

Hasil perhitungan pada table IV.9 menunjukkan bahwa t hitung sebesar 0,711 dengan nilai signifikansi 0,478 lebih besar dari 0,05, artinya solvabilitas tidak berpengaruh terhadap lamanya waktu penyelesaian audit. Jadi hipotesis kedua di tolak. Secara teoritis, kemampuan perusahaan dalam membayarkan semua utang-utangnya ternyata tidak berpengaruh terhadap waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor. Hal tersebut terjadi karena meskipun saldo utang perusahaan tinggi, saldo utang tersebut dapat saja hanya terkait dengan sedikit atau beberapa kreditor sehingga pengujian yang dilakukan tidak memakan waktu yang lama.

3.3.3 Hipotesis 3 (Pengaruh Profitabilitas terhadap Lamanya Waktu Penyelesaian Audit)

Hasil dari perhitungan table IV.9 menunjukkan besarnya t hitung sebesar -0,402 dengan nilai signifikansi sebesar 0,688 lebih besar dari 0,05 maka H_3 di tolak. Hal ini mengandung arti bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap lamanya waktu penyelesaian audit. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba berdasarkan aktiva yang dimiliki ternyata tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap jangka waktu penyampaian laporan keuangan auditan. Banyak perusahaan yang mengalami kenaikan profit namun kenaikan itu tidak begitu besar, apalagi ada yang mengalami kerugian. Selain itu mungkin tuntutan pihak-pihak yang berkepentingan tidak begitu besar sehingga tidak memacu perusahaan untuk mengkomunikasikan laporan keuangan yang diaudit lebih cepat. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang

dilakukan oleh Angruningrum (2013), Hersugondo dan Kartika (2013), dan Idris (2014) yang menyatakan bahwa probabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

3.3.4 Hipotesis 4 (Pengaruh Opini Audit terhadap Lamanya Waktu Penyelesaian Audit)

Berdasarkan hasil analisis menunjukan t hitung sebesar -0,829 dengan nilai signifikansi sebesar 0,408 maka H_4 ditolak, artinya opini audit tidak berpengaruh terhadap lamanya waktu penyelesaian audit. Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Kartika (2016), Rahmawati (2015), Andhika (2016). Hal ini mungkin disebabkan karena kondisi laporan keuangan antara tahun yang diaudit sekarang dengan yang lalu itu sama. Selain itu juga auditor akan bekerja secara profesional dalam menghadapi kondisi perusahaan.

3.3.5 Hipotesis 5 (Pengaruh Reputasi KAP terhadap Lamanya Waktu Penyelesaian Audit)

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, menunjukan hasil t hitung sebesar -0,88 dengan nilai signifikansi sebesar 0,930 yang lebih besar dari 0,05. maka H_5 ditolak. Artinya reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap lamanya waktu penyelesaian audit. Hasil penelitian ini sebenarnya tidak sesuai dengan logika teori dan hipotesis, dimana penyelesaian kerja audit yang lama akan berdampak buruk terhadap kinerja KAP di mata klien maupun para pengguna laporan audit tersebut. Hal tersebut menyebabkan buruknya *image* dan hilangnya kesempatan kerja dengan klien tersebut ditahun-tahun yang akan datang. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2015), Intan Dewita (2015) dan Andi Kartika (2011).

3.3.6 Hipotesis 6 (Pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan terhadap Lamanya Waktu Penyelesaian Audit)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di peroleh nilai t hitung sebesar 0,461 dengan nilai signifikansi sebesar 0,645 maka H_6 ditolak. Artinya kompleksitas operasi perusahaan tidak berpengaruh terhadap lamanya waktu penyelesaian audit. Kompleksitas operasi merupakan akibat dari pembentukan departemen dan pembagian pekerjaan yang memiliki focus terhadap jumlah unit yang berbeda. Ketergantungan yang semakin kompleks terjadi apabila organisasi dengan berbagai jenis atau jumlah pekerjaan dan unit menimbulkan masalah manajerial dan organisasi yang lebih rumit. Namun hasil penelitian ini menunjukan bahwa meskipun tingkat kompleksitas suatu

perusahaan tinggi, auditor yang mengaudit juga sudah berpengalaman dan profesional, sehingga tidak mempengaruhi lamanya waktu penyelesaian audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Togisma dan Jogi (2013), Megajayanti dan Budhiarta (2014) dan Sumartini dan Widhiyani (2014)

3.3.7 Hipotesis 7 (Pengaruh *Audit Tenure* terhadap Lamanya Waktu Penyelesaian Audit)

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan menunjukkan hasil t hitung sebesar 0,152 dengan nilai signifikansi sebesar 0,879 yang lebih besar dari 0,05. Maka H_7 ditolak. Seorang auditor yang memiliki penugasan cukup lama dengan perusahaan klien akan mendorong terciptanya pengetahuan bisnis sehingga memungkinkan auditor untuk merancang program audit yang efektif dan laporan keuangan audit yang berkualitas tinggi. Meskipun demikian, pemerintah melalui Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 mengatur tentang pembatasan lamanya penugasan auditor dengan perusahaan kliennya. Pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari perusahaan publik oleh KAP paling lama enam tahun berturut-turut dan oleh seorang akuntan publik paling lama tiga tahun buku berturut-turut. Jadi lama atau tidaknya auditor tersebut di tugaskan tidak berdampak pada lamanya waktu penyelesaian audit. Justru pemilihan kantor akuntan publik yang berkompeten kemungkinan dapat membantu penyelesaian audit menjadi lebih segera atau tepat waktu. Karena semakin besar KAP, semakin banyak sumber daya, lebih banyak auditor ahli dan sistem informasi yang canggih serta memiliki sistem kerja audit yang baik sehingga akan semakin cepat dalam penyelesaian laporan keuangan. Jadi perusahaan yang tidak pernah berganti-ganti jasa seorang auditor atau *audit tenure* yang panjang tidak akan mempengaruhi lamanya waktu penyelesaian audit. Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Kartika (2015), dan Rustiarini dan Sugiarti (2013).

4. PENUTUP

4.1 Simpulan

Setelah mengetahui permasalahan, meneliti, dan membahas hasil penelitian tentang pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, opini audit, reputasi KAP, kompleksitas operasi perusahaan dan *audit tenure* terhadap lamanya waktu penyelesaian

audit pada BEI, maka peneliti mengambil simpulan terkait dengan apa yang sudah dilakukan. Adapun simpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

- a. Variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap lamanya waktu penyelesaian audit. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan yang lebih kecil dari *level of significant* yaitu sebesar $(0,002 < 0,05)$, sehingga hipotesis H1 dalam penelitian ini diterima.
- b. Variabel Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap lamanya waktu penyelesaian audit. hal ini di tunjukan dengan nilai signifikan yang lebih besar dari *level of significant* yaitu sebesar $(0,478 > 0,05)$, sehingga hipotesis H2 dalam penelitian ini di tolak.
- c. Variabel Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap lamanya waktu penyelesaian audit. hal ini di tunjukan dengan nilai signifikan yang lebih besar dari *level of significant* yaitu sebesar $(0,688 > 0,05)$, sehingga hipotesis H3 dalam penelitian ini di tolak.
- d. Variabel Opini Audit tidak berpengaruh terhadap lamanya waktu penyelesaian audit. hal ini di tunjukan dengan nilai signifikan yang lebih besar dari *level of significant* yaitu sebesar $(0,408 > 0,05)$, sehingga hipotesis H4 dalam penelitian ini di tolak.
- e. Variabel Reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap lamanya waktu penyelesaian audit. hal ini di tunjukan dengan nilai signifikan yang lebih besar dari *level of significant* yaitu sebesar $(0,930 > 0,05)$, sehingga hipotesis H5 dalam penelitian ini di tolak.
- f. Variabel Kompleksitas Operasi Perusahaan tidak berpengaruh terhadap lamanya waktu penyelesaian audit. hal ini di tunjukan dengan nilai signifikan yang lebih besar dari *level of significant* yaitu sebesar $(0,461 > 0,05)$, sehingga hipotesis H6 dalam penelitian ini di tolak.
- g. Variabel *Audit Tenure* tidak berpengaruh terhadap lamanya waktu penyelesaian audit. hal ini di tunjukan dengan nilai signifikan yang lebih besar dari *level of significant* yaitu sebesar $(0,879 > 0,05)$, sehingga hipotesis H7 dalam penelitian ini di tolak.

4.2 Keterbatasan

Penelitian yang dilakukan ini mempunyai keterbatasan, sehingga perlu diperhatikan bagi peneliti-peneliti selanjutnya. Adapun keterbatasan penelitian yang adaitusebagai berikut:

- a. Sampel yang digunakan hanya sebatas perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, sehingga eksterbal validitas sampel masih rendah
- b. Periode penelitian hanya 3 tahun, sehingga belum memberikan gambaran hasil yang dapat digeneralisasikan.
- c. Penelitian ini hanya meneliti variabel ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas, opini audit, reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP), kompleksitas operasi perusahaan, dan *audit tenure* yang mempengaruhi lamanya waktu penyelesaian audit sehingga faktor-faktor lain yang diduga mempengaruhi audit delay tidak diteliti dalam penelitian ini.
- d. Penelitian ini tidak memperhitungkan waktu penyampaian laporan keuangan yang diberikan manajer perusahaan kepada auditor independen yang mungkin berbeda pada tiap perusahaan sampel pertahunnya.

4.3 Saran

Dengan mempertimbangkan hasil analisis, kesimpulan dan keterbatasan yang telah dikemukakan diatas, maka penelitian ini memberikan saran untuk peneliti berikutnya:

- a. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan semua sektor perusahaan yang terdaftar di BEI, sehingga dapat mengetahui perbandingan keterlambatan laporan keuangan pada setiap perusahaan.
- b. Peneliti selanjutnya agar dapat memperpanjang periode penelitian sehingga dapat melihat kecenderungan yang terjadi dalam jangka panjang sehingga akan menggambarkan kondisi yang sesungguhnya terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S. 2008. *Auditing (Pemeriksaan Akuntansi) oleh Kantor Akuntan Publik*. Edisi ketiga cetakan keempat. Lembaga Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Jakarta. Jakarta.
- Ashton, R. H., J. J. Willingham, dan R. K. Elliot. 1987. An- Empirical Analysis of Audit Delay. *Journal of Accounting Research Autumn*. 25(2).
- Angruningrum, Silvia dan Made Gede Wirakusuma. 2013. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kompleksitas Operasi, Reputasi KAP dan Komite Audit pada *Audit Delay*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 5.2 (2013): 251-270.
- Arif Wicaksono. 2009. Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap *Audit Delay* di Indonesia. Skripsi, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta.

- BAPPEPAM.2011.Peraturan Keputusan Ketua BAPPEPAM dan LK Nomor Kep-364/BL/2011. www.bappepam.go.id
- Bursa Efek Indonesia. 2015. Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur 2010-2014. www.idx.co.id
- Febrianty. (2011) “Faktor – Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay Perusahaan Sektor Perdagangan Yang Terdaftar di BEI 2007–2009”. *Jurnal Ekonomi danInformasi Akuntansi (JENIUS)* vol. 1 No. 3 September.
- Geiger, M., dan K. M. Raghunandan. 2002. Auditor Tenure and Audit Reporting Failures. *A Journal of Practice and Theory*. 21(1).
- Halim, Abdul 2000. *Auditing Dasar-Dasar Audit Laporan Keuangan*. Edisi Kedua Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Hilmi, Utari dan Syaiful Ali. 2008. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu PenyampaianLaporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan-perusahaan yang Terdaftar di BEJ). *Simposium Nasional Akuntansi XI Ikatan Akuntansi Indonesia*.
- Hersugondo dan Andi Kartika. 2013. Prediksi Probabilitas *Audit Delay* dan Faktor Determinannya. *Jurnal Ekonomi – Manajemen - Akuntansi* No. 351/Th.XX/Oktobre 2013 ISSN: 0853-8778 Fakultas Ekonomi Universitas Stikuban Semarang.
- Jeva, N. I. dan N. M. D. Ratnadi. 2015. Pengaruh Umur Perusahaan Dan Audit Tenure Pada Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 12/No. 3.
- Kartika, A. 2009. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*. 16(1).
- Kartika, Andi. 2011. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Dinamika Keuangan dan Perbankan*, ISSN :1979-4878. Vol. 3 No. 2
- Khalatbari, Abdossamad, Ramezanpour, Ismail, and Haghdooost, Jalal. 2013. Studying the relationship of earnings quality and Audit delay in accepted companies in Tehran Securities. *International Research Journal of Applied and Basic Sciences*, Vol, 6, No. 5, pp. 549-555.
- Kieso, Donald. E. Weygandt, Jerry. J. Warfield, Terry. D. 2008. *Intermediate Accounting*, Edisi ke 10. Erlangga: Jakarta.

- Lee, H. Y., V. Mande dan M. Son. 2009. Do Lengthy Auditor Tenure and The Provision of Non-Audit Service by External Auditor Reduce Audit Report Lags. *International Journal of Auditing*. 13(87).
- Lestari, D. 2010. Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay: Studi Empiris Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Lianto, Novice dan Kusuma, Budi Hartono. 2010. Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Audit Delay. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 12, No. 2, hlm. 97-106.
- Mulyadi. 2002. *Auditing*. Salemba Empat. Jakarta. 2008. *Auditing*. Salemba Empat. Jakarta.
- Ningsih, I. G. A. P. S. dan N. L. S. Widhiyani. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba Operasi, Solvabilitas, dan Komite Audit Pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 12.3 : 481-495.
- Oviek, D. 2012. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Owusu-Ansah, S. 2000. Timeliness of Corporate Financial Reporting in Emerging Capital Market: Empirical Evidence from The Zimbabwe Stock Exchange. *Journal Accounting and Business Research*. Vol. 30. No. 3.
- Pourali, Mohammad Reza, Jozi, Mahshid, Rostami, Keramatollah Heydari, Taherpour, Gholam Reza dan Niazi, Faramarz. 2013. Investigation of Effective Factors in Audit Delay: Evidence from Tehran Stock Exchange (TSE). *Research Journal of Applied Sciences, Engineering and Technology*, Vol. 5, No. 2, pp. 405-410.
- Rahmawati, Selvia Eka dan Bambang Suryono. 2015. "Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audit Delay. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* Vol 4 No 7 2015
- Rosalina, Rizky Yuniar. 2017. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* Volume 6, Nomor 6, Juni 2017 ISSN : 2460-0585
- Rustiarini, N. W. dan N. W. M. Sugiarti. 2013. Pengaruh Karakteristik Auditor, Opini Audit, Audit Tenure, Pergantian Auditor Pada Audit Delay. *Jurnal Ilmiah dan Humanika JINAH*. Vol. 2, (2).
- Santoso, Singgih. 2012. "Aplikasi SPSS pada Statistik Parametrik/ Singgih Santoso. Jakarta. Elex Media Komputindo

- Sari, Hani Kartika dan Maswar Patuh Priyadi, 2016. “Faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay pada perusahaan manufaktur tahun 2014-2016”. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi : Volume 5, Nomor 6, Juni 2016
- Verawati, Ni Made Adhika dan Made Gede Wirakusuma, 2016.”Pengaruh Pergantian Auditor, Reputasi Kap, Opini Audit Dan Komite Audit Pada *Audit Delay*”. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.17.2. November (2016): 1083-1111.
- Widyastuti Made Tika, dan Ida Bagus Putra Astika, 2017. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan Dan Jenis Industri Terhadap *Audit Delay*”. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.18.2. Februari (2017): 1082-1111.
- Widosari, S. A. 2012. Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Wijayanti, Sri dkk, 2016. “Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Delay* (Studi Empiris pada Perusahaan Mining yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010 – 2014). *Skripsi* Universitas Pandanaran Semarang.